

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki zaman dimana tidak ada lagi batasan manusia untuk melakukan segala sesuatu, atau dikenal dengan era 4.0, dan hanya bermodalkan kepada teknologi, informasi, dan komunikasi, hal ini dapat digunakan dengan mudah tanpa mengenal batasan umur, baik laki-laki maupun perempuan. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi ini-pun membawa perubahan di berbagai sektor, dan perpustakaan tidak luput dari pengaruh kemajuan teknologi ini, yang mana menghasilkan *digital library (digilib)* atau perpustakaan elektronik (*e-library*).

Faktor penunjang dari adanya *digital library* ini adalah tersedianya infrastruktur jaringan internasional; tersedianya teknologi komputasi dan komunikasi sehingga memungkinkan dilakukannya penciptaan, pengumpulan, dan manipulasi informasi; semakin luas dan berkembang informasi berbasis *on-line*; serta menjamurnya kerangka akses internet umum, seperti *hotspot*.

Di saat yang sama, perpustakaan pada perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan minat dan kegemaran baca kepada mahasiswa, maupun dosen, dan juga staf yang membutuhkan informasi dari perpustakaan. Namun, adanya ketidakmampuan sumber daya manusia pada perpustakaan untuk menyesuaikan dengan jumlah pengunjung, beserta ketersediaan sarana dan prasarana, merupakan dua hal penting dalam keberhasilan transfigurasi perpustakaan konvensional ke perpustakaan hibrida.

Menghadapi era globalisasi, kini fungsi perpustakaan tidak hanya sebagai penyimpan rak-rak dan buku, namun sebagai pusat informasi yang dapat mengakses sumber-sumber informasi dari seluruh dunia tanpa batasan ruang dan waktu. Perpustakaan ini tentu tidak cukup apabila hanya dikelola secara konvensional, oleh karena itu dibutuhkan kerjasama antara perkembangan penggunaan teknologi dan informasi global serta operasional manajemen perpustakaan. Sistem digitalisasi ini digunakan sebagai alat pembantu agar mempercepat kemampuan kerja dan layanan perpustakaan, tidak sepenuhnya meniadakan peran buku fisik sebagai bahan bacaan, begitupun dengan sumber daya manusia itu sendiri.

Perancangan Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia yang berperan sebagai institusi penyedia sarana baca bagi civitas akademik perguruan tinggi yang memadai, tidak hanya sebagai pusat edukasi, melainkan sarana rekreasi, informasi, dan publikasi. Oleh sebab itu, diperlukan *redesign interior* Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, untuk menjadi daya tarik bagi pengunjung yang datang ke perpustakaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dijadikan bahan perancangan selanjutnya, sebagai berikut:

- a. Kurangnya sumber daya manusia—pustakawan—terhadap pengunjung yang hadir, sehingga membutuhkan alat bantu teknologi yang ada ke dalam desain untuk mengurangi kapasitas kerja *staff* dalam melayani pengunjung.
- b. Alur sirkulasi pada perpustakaan belum memudahkan pengunjung yang datang.
- c. Pada era globalisasi, perpustakaan tidak hanya sekedar tempat menyimpan rak-rak buku, sementara pada eksisting perpustakaan ini memiliki kekurangan pada fasilitas/sarana interaktif sebagai daya tarik perpustakaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah mengenai perpustakaan konvensional yang telah ditulis, dapat dirumuskan beberapa permasalahan. Berikut merupakan penjabaran dari rumusan masalah:

- a. Bagaimana peran teknologi sebagai pemecah masalah dalam menghadapi kurangnya sumber daya manusia pada kapasitas kerja *staff*?
- b. Bagaimana merancang alur sirkulasi dengan menggunakan fasilitas digital untuk memudahkan pengunjung yang datang pada perpustakaan?
- c. Bagaimana merancang perpustakaan dengan menghadirkan fasilitas interaktif sebagai daya tarik perpustakaan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan ini untuk dapat menjawab permasalahan dalam bentuk desain yang ada pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Serta menciptakan fungsi perpustakaan yang sebenarnya sebagai pusat informasi dari seluruh informasi tanpa batasan ruang dan waktu:

- Sistem digitalisasi mengakibatkan perubahan di beberapa aktivitas, hal ini dapat disinkronisasi dengan perpustakaan konvensional, oleh karena itu perancangan perpustakaan ini menjadikan perpustakaan yang berbasis hibrida.
- Fasilitas digital sebagai alat pendukung yang berkerjasama dengan operasional manajemen perpustakaan, hal ini akan memengaruhi kinerja dan layanan perpustakaan.
- Menghadirkan fasilitas/sarana interaktif yang disesuaikan dengan karakter civitas UPI pada perpustakaan.

1.5 Batasan Perancangan

Deskripsi lingkup perancangan dan perencanaan Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu:

- a. Lokasi perancangan berada di Jalan Doktor Setiabudi, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat.
- b. Bangunan dengan luas total 12.224 m², terdiri dari 4 lantai, yaitu;
 - Lantai 1 yang berada di *semi-basement* digunakan oleh Direktorat TIK sebagai UPINET.
 - Lantai 2 dan 3 merupakan area utama perpustakaan
 - Lantai 4 resmi digunakan untuk UPI Training Center.

Adapun dalam redesain Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia ini, terdapat batasan yang bersangkutan dengan studi desain interior, diantaranya yaitu:

- a. Luasan yang akan di redesain yaitu 6.112 m², terdiri atas lantai 2 dan 3 untuk area perpustakaan.
- b. Perpustakaan dirancang untuk seluruh pengunjung dan pustakawan Perpustakaan Universitas Indonesia.

1.6 Metode Perancangan

Metode yang dilakukan pada perancangan Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia yang terletak di Bandung ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi langsung ke lokasi proyek yang akan dikerjakan, yaitu Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia yang berada di Jalan Doktor Setiabudi, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat.

Data meliputi:

1. Nama dan lokasi Bangunan
2. Visi Misi Universitas Pendidikan Indonesia
3. Staff Pustakawan Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia
4. Data Koleksi Buku Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia
5. Data Jumlah Pengunjung Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia
6. Aktivitas Pengunjung
7. Fasilitas perpustakaan
8. Pencahayaan dan penghawaan Bangunan
9. Dokumentasi

b. Wawancara

Percakapan dengan hubungan timbal-balik secara langsung atau tidak langsung (melalui telepon) pewawancara dengan narasumber yang memiliki kuasa dan mampu memberikan data serta informasi objek redesain tersebut. Pada teknik pengambilan data ini, pewawancara menghubungi langsung dengan kepala sarana-prasarana Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.

c. Studi Preseden

Perbandingan perancangan dengan perpustakaan lain yang telah terbangun sebagai acuan, yaitu Perpustakaan Institut Teknologi Bandung, *Open Library Telkom University*, dan *University of Birmingham Library*.

d. Studi Literatur

Hasil observasi yang didapat kemudian dianalisis dengan panduan literatur yang sesuai topik, hal ini berguna untuk menyempurnakan kekurangan yang ada.

e. Dokumentasi

Yaitu berupa foto maupun video dari perpustakaan tersebut sebagai bukti dan perbandingan.

f. Analisis

Data yang sudah terkumpul, hasil observasi, data preseden, dan literatur kemudian di analisis, untuk mendapatkan hasil mengenai kekurangan dan kelebihan dari perpustakaan tersebut, hal ini sebagai acuan, apakah proyek tersebut sudah memenuhi standar atau tidak.

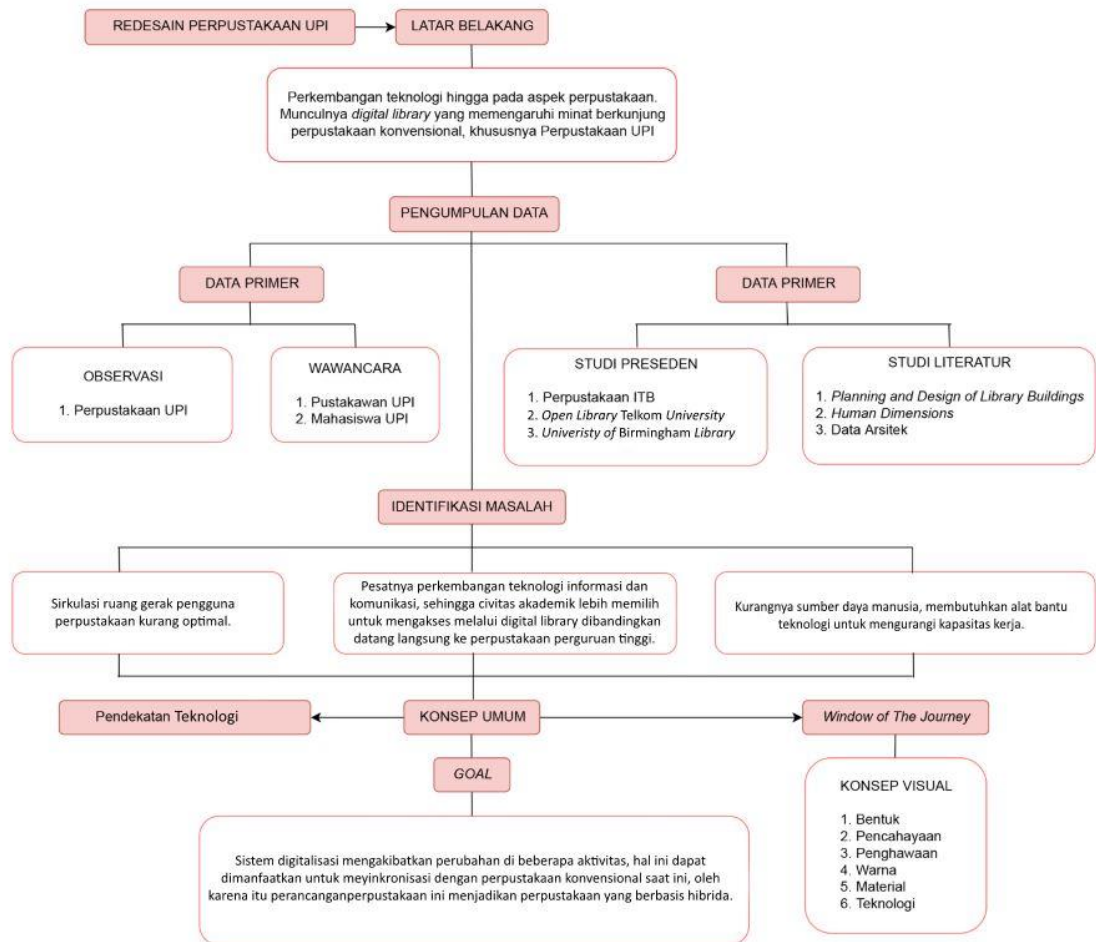
g. Konsep Perancangan

Tahap ini dimana menghasilkan solusi atas permasalahan desain yang dituangkan dalam beberapa konsep perancangan (material, penghawaan, keamanan, pencahayaan, dsb.). Membuat tabel kebutuhan ruang setiap aktivitas sehingga fungsi ruang agar dapat dikendalikan. Desain eksistensi merupakan hasil dari konseptual perancangan yang masih mentah dimana dibutuhkan *feedback* untuk pengembangan.

h. *Output* Perancangan

Data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah akan diaplikasikan pada desain perancangan Perpustakaan Universitas Indonesia. Ini merupakan tahapan akhir dari proses perancangan.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

(Sumber: Data Pribadi)

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Penjabaran masalah berupa latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, pola perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Memuat tentang penguraian yang menjelaskan dasar pemikiran dari literatur yang menjadi acuan untuk perancangan, serta mengumpulkan data survey melalui pengamatan langsung dan

wawancara serta menganalisis data yang terkumpul untuk dijadikan analisa konsep perancangan interior.

BAB III KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi proses perancangan mulai dari *programming*, kebutuhan ruang, konsep, dan tema perancangan. Bab ini juga membahas analisa konsep perancangan interior berupa konsep perancangan, organisasi ruang dan layout furnitur, teknologi, bentuk, material, warna, furnitur, pencahayaan, penghawaan, dan keamanan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Membahas pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang, sistem penghawaan, sistem pencahayaan, sistem pengondisian udara, sistem pengamanan, dan penjelasan elemen interior.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil perancangan.